

Bulan :

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---------|----------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | Kompas | Sindo | Tempo |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | Indopos | Pos Kota | Warta Kota |

Tak Ingin Jakarta Seperti Italia

Balap Formula E Ditunda

Gambir, Warta Kota

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memutuskan untuk menunda pelaksanaan balap mobil listrik Formula E di kawasan Monumen Nasional (Monas), Gambir, Jakarta Pusat. Semula, balapan yang melibatkan peserta dari berbagai negara di dunia itu akan digelar pada 6 Juni 2020 mendatang.

Keputusan Anies tertuang dalam surat bernomor 117/1.857.73 yang diterbitkan pada Senin (9/3) lalu. Surat itu ditujukan kepada Organizing Committee Jakarta E-Prix dengan sifat penting.

Hal yang disampaikan adalah penundaan penyelenggaraan Formula E. Adapun surat itu juga ditembuskan kepada 15 instansi, di antaranya Menteri Sekretaris Negara, Menteri Dalam Negeri, Menteri Luar Negeri, Menteri Perhubungan, Menteri Kesehatan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kemudian Menteri Pemuda dan Olahraga, Menteri Keuangan, Kapolri, Panglima TNI, Ketua Komisi Pengarah Pembangunan Kawasan Medan Merdeka, Kapolda Metro Jaya, Pangdam Jayakarta dan Ketua DPRD DKI Jakarta.

Dalam surat itu antara lain disebutkan: "Mencermati perkembangan COVID-19 di berbagai belahan dunia khususnya di Jakarta, maka penyelenggaraan Formula E yang semula dijadwalkan pada bulan Juni 2020 agar ditunda pelaksanaannya. Demikian pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih".

Meski ada penundaan, Anies memastikan bahwa biaya komitmen (commitment fee) yang dikeluarkan Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) sebesar Rp 360 miliar tidak akan hangus.

"Tidak ada yang hangus kalau dari sisi biaya, karena ini (wabah corona) memang force majeure (kejadian luar biasa)," kata Anies di Balai Kota DKI Jakarta, Jalan Medan Merdeka Selatan, Gambir, Jakarta Pusat, pada Rabu (11/3).

Dalam kesempatan itu, Anies memastikan fokus utamanya kali ini adalah menangani wabah virus corona yang mulai merebak di Indonesia, khususnya Jakarta. Karena itu, ketimbang Formula E yang diklaim mendongkrak perputaran uang Rp 1,2 triliun, dia lebih mengutamakan keselamatan warga Jakarta.

"Saya katakan, nomor satu keselamatan, nomor dua keselamatan dan nomor tiga keselamatan. Baru yang berikutnya yang lain (perekonomian)," ujar Anies.

Berdasarkan data yang diperoleh dari apbd.jakarta.go.id, Dispora DKI Jakarta pada tahun 2019 telah mengucurkan dana Rp 360 miliar untuk biaya komitmen (commitment fee). Dana itu dikeluarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Perubahan 2019.

Di tahun 2020 ini, Dispora kembali menyiapkan duit Rp 360 miliar untuk biaya komitmen dan penyelenggaraan pra event sebesar Rp 3 miliar. Namun duit ini belum dikucurkan karena keburu ditunda oleh Pemprov DKI Jakarta.

Bila ditotal, duit yang disiapkan Pemprov DKI Jakarta untuk kegiatan Formula E pada 2020 ini mencapai Rp 723 miliar.

Pembatasan interaksi

Kemarin Anies menjelaskan latar belakang keputusannya menunda Formula E. Ia menyinggung fenomena wabah virus corona yang terjadi di beberapa negara. Jakarta dapat mengambil pelajaran penting dari wabah yang terjadi di negara Italia, Amerika Serikat dan Iran.

"Di beberapa tempat, kita cek baik di Italia, di Amerika Serikat, maupun di Iran, mereka cenderung tidak ketat di dalam membatasi ruang interaksi. Begitu kasusnya meningkat drastis, baru dilakukan pengetatan," kata Anies.

"Bahkan di Italia sampai ada yang sudah lock down (di-kunci) untuk seluruh negara," tambahnya.

Atas fenomena itu, Pemprov DKI Jakarta mengambil langkah penting. Salah satunya membatasi atau mengurangi interaksi masyarakat yang berpotensi menjadi tempat penyebaran virus corona.

Misalnya, menunda kegiatan yang mengundang keramaian seperti konser musik, syuting film, balap Formula E, kegiatan hari bebas kendaraan bermotor (HBKB) dan sebagainya.

"Kami menyadari bahwa saat ini ada kasus positif 27 di Indonesia, karena itu kami memilih untuk melakukan tindakan proaktif sebagai sikap bertanggung jawab melindungi warga dari potensi tertular virus corona," katanya.

"Langkah yang kami lakukan ini adalah pembatasan interaksi di ruang-ruang publik antara pribadi-pribadi yang satu sama lain belum tentu memiliki keterkaitan, crowd (kerumunan) yang umum yang punya potensi paparan (virus)," imbuhnya.

Selain menyinggung beberapa negara yang tingkat pengawasannya lemah, Anies juga menyebut ada beberapa negara dengan tingkat pengawasan tinggi. Dia mencontohkan negara tersebut seperti Singapura, Vietnam dan Selandia Baru. "Mereka itu melakukan pengetatan dari awal dan pengendalian itu sudah dilakukan juga," ucapnya.

Berisiko untuk warga

Khusus mengenai penundaan Formula E, Anies menegaskan bahwa keselamatan warga Jakarta jauh lebih penting. "Demi memastikan kesehatan warga Jakarta karena kami menempatkan keselamatan dan kesehatan menjadi prioritas, maka kami memutuskan untuk menunda pelaksanaan Formula E di bulan Juni," katanya.

"Kami tidak ingin mengorbankan keselamatan warga demi pencapaian perekonomian. Memang, Formula E memberikan dampak ekonomi yang besar, tapi bila punya risiko untuk warga, maka kami tunda," tambah Anies.

Menurut dia, Jakarta memiliki risiko yang tinggi bila turnamen itu tetap digelar pada Juni mendatang. Soalnya turnamen ini melibatkan peserta dari berbagai negara di dunia.

Sementara beberapa negara yang menjadi peserta turnamen Formula E juga tengah terjangkit virus corona. "Kami memantau perkembangan di dunia, apalagi kegiatan Formula E ini adalah sebuah kegiatan yang dihadiri oleh wisatawan internasional. Risiko yang mungkin terjadi terlalu besar bagi Jakarta bila begitu banyak wisatawan datang dari negara-negara yang memiliki kasus virus corona," ujar Anies.

Ia kemudian lebih khusus menyoroti apa yang terjadi di Italia. Anies mengatakan, di Italia, wabah corona pada 18 hari yang lalu sebetulnya sama seperti di Indonesia saat ini. Namun sekarang, virus corona di Italia telah menginfeksi 9.000 orang dalam waktu singkat.

"Kami tidak ingin Jakarta mengalami seperti itu, sehingga kami melakukan langkah-langkah pembatasan kegiatan keramaian warga yang punya potensi (penularan)," kata Anies.

Bulan :

| | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---------|----------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | Kompas | Sindo | Tempo |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | Indopos | Pos Kota | Warta Kota |

Tak Ingin Jakarta Seperti Italia

Beruntung pihak-pihak terkait penyelenggaraan Formula E bisa menerima keputusan Jakarta menunda balapan tersebut. "Alhamdulillah pihak Formula E dan pihak FIA menyetujui itu, sehingga hari ini (Rabu kemarin, 11/3) kami di Jakarta dan mereka di Eropa akan bersama-sama mengumumkan bahwa Formula E bulan Juni tidak dilaksanakan di Monas," tutur Anies.

Mendukung

Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Gerindra di DPRD DKI Jakarta mendukung keputusan Gubernur DKI Jakarta yang menunda balap Formula E di Monas pada 6 Juni 2020 mendatang.

"Kami mendukung pernyataan pak gubernur untuk menunda karena kesehatan warga Jakarta jauh lebih diutamakan dibanding event apapun yang berpotensi negatif bagi masyarakat," kata anggota Fraksi PKS DPRD DKI Jakarta Abdul Aziz pada Rabu (11/3).

Anggota Fraksi Gerindra DPRD DKI Jakarta Wahyu Dewanto menambahkan, keputusan tersebut sangat diperlukan untuk menjamin keselamatan warga di tengah wabah Covid-19 atau virus corona.

"Kami menyambut baik atas putusan (penundaan Formula E) tersebut, karena ini alasan yang cukup jelas terkait corona

dan ini merupakan kewenangan gubernur," kata Wahyu.

Coret anggaran

Sedangkan Fraksi PSI DPRD DKI Jakarta mendesak Anies mencoret anggaran yang diusulkan pada 2020 ini sebesar Rp 396 miliar. Wakil Ketua Komisi E DPRD DKI Jakarta dari Fraksi PSI Anggara Wicitra Sastroamidjojo mengatakan, langkah penghapusan anggaran tersebut mendesak dilakukan mengingat adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat penyebaran virus corona.

"Tidak hanya kesehatan, virus corona juga akan berdampak pada ekonomi," ujar Ara berdasarkan keterangan yang diterima pada Rabu (11/3).

Mengingat penundaan penyelenggaraan Formula E tanpa adanya batasan waktu, Ara mendesak Pemprov DKI segera mencoret anggaran Rp 396 miliar untuk Formula E di APBD 2020.

Anggaran itu bisa dialihkan untuk kegiatan yang lebih mendesak bagi masyarakat, seperti penanganan banjir atau sarana pendidikan serta kesehatan.

Masih konsultasi

Sementara itu turnamen bulutangkis terakbar di Indonesia, Indonesia Open 2020, juga terancam batal dihelat di Jakarta lantaran merebaknya virus corona. Turnamen itu dijadwalkan digelar di Istora Senayan, Jakarta, pada 16-21 Juni 2020, tak berselisih lama dengan jadwal Formula E yang dijadwalkan 6 Juni 2020.

Sekretaris Jendral PBSI Achmad Budiharto turut buka suara terkait kondisi tersebut. Menurutnya, hingga kemarin belum ada keputusan terkait batal tidaknya Indonesia Open 2020. "Sampai saat ini kami belum membuat keputusan apapun tentang Indonesia Open ini," ujar Budiharto saat dihubungi, Rabu (11/3).

"Kami masih terus berkonsultasi dengan Pemerintah (Kemenpora dan Kementerian Kesehatan)," tambahnya. (faf/Tribunnews)

Pengaspalan Sirkuit Formula E Belum Dimulai

Gambir, Warta Kota

Dinas Bina Marga DKI Jakarta memastikan, pembangunan sirkuit Formula E di Monas, Jakarta Pusat, belum dilaksanakan. Balapan itu semula dijadwalkan digelar pada 6 Juni 2020 mendatang, namun kemudian ditunda oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

"Persiapan lintasan sudah kami ukur untuk diselesaikan. Termasuk berapa

(luasan) yang harus mendinginkan aspal, itu sudah semua. Begitu mau dibongkar (lapisan aspal lama), nggak jadi," kata Kepala Dinas Bina Marga DKI Jakarta Hari Nugroho pada Rabu (11/3).

Meski pembangunan sirkuit ditunda, namun Hari memastikan perencanaan itu akan tetap disimpan untuk keperluan di kemudian hari. Bilamana Pemprov DKI Jakarta kembali memutus-

kan untuk menggelar ajang balap mobil listrik tersebut, rencana itu akan digunakan kembali.

Dia memastikan, bahan aspal yang digunakan untuk sirkuit Formula E diperoleh dalam negeri. Beda halnya bila turnamen yang digelar adalah Formula 1, kualitas aspal harus berkualitas tinggi karena kecepatan kendaraan tersebut juga tinggi sehingga harus diimpor dari negara Eropa. (faf)